



## Pembahasan

### *Discussion*

**Nur Afifah Thohiroh<sup>1\*</sup>, Ika Setiawati<sup>2</sup>, Siti Zahara<sup>3</sup>, Nabila Martha Riska<sup>4</sup>**

IAIN Datuk Laksemama Bengkalis

Email: [ifathohiroh780@gmail.com](mailto:ifathohiroh780@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [setiawatiika252@gmail.com](mailto:setiawatiika252@gmail.com)<sup>2</sup>, [putricendanana15@gmail.com](mailto:putricendanana15@gmail.com)<sup>3</sup>  
[Martabks28@gmail.com](mailto:Martabks28@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 10-06-2026

Revised : 12-06-2026

Accepted : 14-06-2026

Published : 16-06-2026

#### Abstract

*Discussion is an essential component of a scientific article because it functions to interpret research findings, explain the significance of the results, and relate them to existing theories and previous studies. This study aims to examine the definition, objectives, structure, writing strategies, and common mistakes in composing the discussion section of scientific articles. The research employed a library research approach. This method was chosen because the study of discussion-writing techniques requires theoretical foundations and academic references from various scholarly sources. Data were collected from research methodology books, academic writing references, and national as well as international journal articles published within the last ten years. The research process involved identifying sources, selecting relevant literature, recording key ideas, and analyzing the data using a descriptive-qualitative approach. The analysis focused on the fundamental concepts of discussion, writing strategies, ideal structures, and common errors frequently made by students in preparing the discussion section. The findings indicate that the discussion section is a crucial part of a scientific article as it serves to interpret research results and provide meaningful explanations of the findings. An effective discussion should be organized systematically to answer research questions, explain the significance of findings, and offer recommendations. The study also reveals that many students still face difficulties in writing the discussion section due to a lack of in-depth analysis of research results. Therefore, improving critical and analytical thinking skills is necessary to enhance the quality of academic writing.*

**Keywords : Discussion**

#### Abstrak

*Discussion* atau pembahasan merupakan salah satu komponen penting dalam artikel ilmiah karena berfungsi untuk menafsirkan hasil penelitian, menjelaskan makna temuan, serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian, tujuan, struktur, strategi penulisan, serta kesalahan umum dalam penyusunan bagian pembahasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan mengenai teknik penulisan bagian *discussion* memerlukan dasar teori dan rujukan akademik dari berbagai sumber ilmiah. Data diperoleh dari buku metodologi penelitian, buku penulisan akademik, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Tahapan penelitian dilakukan melalui proses identifikasi sumber, seleksi literatur yang relevan, pencatatan gagasan utama, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Fokus analisis diarahkan pada konsep dasar pembahasan, strategi penulisan, struktur ideal, serta kesalahan umum yang sering dilakukan mahasiswa dalam menyusun bagian *Discussion*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Discussion* atau pembahasan merupakan komponen penting dalam artikel ilmiah yang berfungsi menafsirkan hasil penelitian, Pembahasan yang baik disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah, menjelaskan makna temuan, dan memberikan rekomendasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami



kesulitan dalam menyusun pembahasan karena kurangnya analisis terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan analitis agar kualitas karya ilmiah semakin baik.

### **Kata Kunci: Pembahasan**

## **PENDAHULUAN**

Dalam sistematika penulisan karya ilmiah, bagian *discussion* atau pembahasan sering dipandang sebagai inti dari keseluruhan artikel. Hal ini disebabkan karena pada bagian inilah penulis tidak hanya menampilkan hasil penelitian, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis, ketajaman analisis, serta pemahaman terhadap bidang kajian yang diteliti. Data penelitian yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis belum memiliki makna akademik yang kuat apabila tidak dijelaskan secara ilmiah melalui pembahasan yang baik.

Pada praktiknya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menulis bagian pembahasan. Sebagian penulis cenderung mengulang kembali data yang telah dipaparkan pada bagian hasil tanpa memberikan interpretasi lebih lanjut. Sebagian lainnya menuliskan opini pribadi tanpa didukung teori atau referensi yang memadai. Akibatnya, artikel menjadi lemah secara argumentatif dan kurang memiliki kontribusi ilmiah.

Di era persaingan akademik yang semakin tinggi, mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menyelesaikan tugas perkuliahan, tetapi juga menghasilkan artikel yang layak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Salah satu faktor yang menentukan kualitas artikel adalah kekuatan bagian pembahasannya. Pembahasan yang baik mampu menjelaskan mengapa hasil penelitian muncul, bagaimana hubungannya dengan teori, serta apa manfaatnya bagi pengembangan ilmu maupun praktik di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian bagian *discussion* atau pembahasan, tujuan penulisannya dalam artikel ilmiah, struktur dan komponen yang perlu diperhatikan, strategi menulis pembahasan yang efektif, serta berbagai kesalahan umum yang harus dihindari. Melalui pembahasan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya bagian *discussion* dan mampu menyusun karya ilmiah yang lebih sistematis, kritis, dan berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan mengenai teknik penulisan bagian *discussion* memerlukan dasar teori dan rujukan akademik dari berbagai sumber ilmiah. Data diperoleh dari buku metodologi penelitian, buku penulisan akademik, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Tahapan penelitian dilakukan melalui proses identifikasi sumber, seleksi literatur yang relevan, pencatatan gagasan utama, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Fokus analisis diarahkan pada konsep dasar pembahasan, strategi penulisan, struktur ideal, serta kesalahan umum yang sering dilakukan mahasiswa dalam menyusun bagian *Discussion*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pembahasan

Pembahasan adalah bagian artikel ilmiah yang berfungsi menafsirkan hasil penelitian, menjawab rumusan masalah, dan menjelaskan arti penting temuan yang diperoleh. Creswell dan Creswell (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian akan memiliki nilai ilmiah apabila disertai penjelasan rasional mengenai makna data tersebut.

Swales dan Feak (2016) menegaskan bahwa pembahasan yang kuat harus mampu menjawab pertanyaan “mengapa” dan “apa artinya” dari setiap temuan yang diperoleh. Dengan kata lain, penulis dituntut untuk berpikir kritis dan tidak hanya melaporkan apa yang ditemukan, tetapi juga menjelaskan relevansinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Hartley (2019) menambahkan bahwa pembahasan yang efektif mencerminkan kemampuan penulis dalam membaca konteks secara luas, yaitu dengan menghubungkan temuan pada kondisi empiris di lapangan maupun pada kerangka konseptual yang telah mapan. Oleh karena itu, bagian pembahasan menjadi cermin dari kematangan berpikir ilmiah seorang peneliti, dan kualitasnya sangat menentukan nilai akademik keseluruhan artikel (Wulandari, 2023).

Dengan kata lain, pembahasan bukan sekadar mengulang angka, tabel, atau grafik yang telah disajikan pada bagian hasil. Pembahasan merupakan ruang analisis yang menunjukkan kemampuan penulis dalam membaca data secara mendalam. Pada bagian ini penulis harus mampu menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi, faktor apa yang memengaruhi, serta bagaimana posisi temuannya dibanding penelitian sebelumnya.

Oleh sebab itu, kualitas pembahasan sering menjadi indikator kualitas keseluruhan artikel. Artikel dengan hasil penelitian sederhana tetap dapat dinilai baik apabila memiliki pembahasan yang tajam dan argumentatif.

### Tujuan Penulisan Pembahasan

Secara umum, tujuan utama pembahasan adalah memberikan makna terhadap hasil penelitian agar temuan tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan konteks keilmuan yang lebih luas (Murray, 2017). Menurut Paltridge dan Starfield (2020), ada beberapa tujuan pokok penulisan pembahasan dalam artikel ilmiah, yaitu:

1. Menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian secara jelas.
2. Menjelaskan hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, baik yang sejalan maupun yang bertentangan.
4. Menunjukkan kontribusi atau kebaruan penelitian terhadap pengembangan ilmu.
5. Menjelaskan implikasi praktis maupun teoritis dari temuan yang diperoleh.
6. Menyampaikan keterbatasan penelitian secara objektif dan jujur.
7. Memberikan arah atau rekomendasi bagi penelitian lanjutan.

Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, pembahasan menjadi bagian yang sangat strategis karena memperlihatkan manfaat nyata dari penelitian yang dilakukan. Setiawan (2021) juga



menekankan bahwa kemampuan menulis pembahasan yang terarah dan argumentatif sangat berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya sebuah artikel di jurnal ilmiah bereputasi.

### **Struktur dan Komponen Kebahasaan**

Bagian pembahasan yang baik umumnya disusun secara sistematis agar mudah dipahami pembaca. Swales dan Feak (2016) menyebutkan bahwa struktur pembahasan dalam artikel ilmiah umumnya mengikuti pola yang disebut *moves*, yaitu urutan logis dalam menyajikan argumen. Struktur umum pembahasan meliputi:

#### 1. Penyajian Temuan Utama

Penulis mengawali pembahasan dengan menegaskan hasil utama penelitian secara singkat. Tujuannya agar pembaca langsung memahami poin penting yang akan di bahas. Hartley (2019) menyarankan agar pernyataan pembuka ini ditulis secara ringkas namun informatif, tidak lebih dari dua hingga tiga kalimat.

#### 2. Interpretasi Hasil

Setelah temuan disampaikan, penulis menjelaskan arti dari hasil tersebut. Interpretasi dapat berupa penjelasan hubungan sebab-akibat, kecenderungan data, maupun alasan munculnya fenomena tertentu. Creswell dan Creswell (2018) menegaskan bahwa tahap interpretasi inilah yang membedakan pembahasan ilmiah dari sekadar laporan deskriptif.

#### 3. Perbandingan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini penulis menghubungkan temuan dengan teori yang digunakan serta hasil penelitian sebelumnya. Apabila hasil sejalan, penulis menjelaskan penguatannya. Jika berbeda, penulis perlu menjelaskan faktor penyebab perbedaan tersebut secara ilmiah dan tidak defensif (Suryani, 2022).

#### 4. Implikasi Penelitian

Penulis menjelaskan manfaat hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Misalnya, penelitian pendidikan dapat memberi rekomendasi bagi guru atau lembaga sekolah. Paltridge dan Starfield (2020) menyebut bagian ini sebagai jembatan antara temuan akademik dan penerapannya di dunia nyata.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan. Menyampaikan keterbatasan itu menunjukkan kejujuran akademik dan membuka penelitian selanjutnya. Murray (2017) mengingatkan bahwa keterbatasan bukan kelemahan yang memalukan, melainkan bagian dari transparansi ilmiah yang justru meningkatkan kredibilitas penulis.

#### 6. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Bagian akhir pembahasan dapat memuat saran untuk penelitian berikutnya agar topik yang dikaji semakin berkembang. Yusuf (2024) menyatakan bahwa rekomendasi yang baik bersifat spesifik, bukan sekadar pernyataan umum seperti “perlu penelitian lebih lanjut.”



## Cara Menulis Pembahasan

Menulis pembahasan membutuhkan strategi agar isi tulisan tidak melebar dan tetap ilmiah. Setiawan (2021) menyarankan beberapa langkah yang dapat dilakukan:

### 1. Fokus pada Temuan Terpenting

Tidak semua data harus dibahas panjang lebar. Penulis sebaiknya memprioritaskan hasil yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Membahas terlalu banyak temuan secara dangkal justru akan melemahkan kualitas argumen.

### 2. Gunakan Bahasa Akademik

Bahasa yang digunakan harus jelas, objektif, dan formal. Hindari bahasa percakapan atau pernyataan emosional. Swales dan Feak (2016) menekankan pentingnya penggunaan kalimat pasif dan *hedging language* untuk menjaga netralitas ilmiah.

### 3. Gunakan Referensi yang Relevan

Setiap argumentasi sebaiknya diperkuat oleh teori atau hasil penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penulis memahami literatur yang berkaitan dengan topik. Menurut Hartley (2019), referensi yang digunakan idealnya berasal dari sumber yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir agar tetap mutakhir.

### 4. Susun Paragraf Secara Logis

Setiap paragraf idealnya memiliki satu gagasan utama, kemudian dijelaskan dengan bukti dan analisis. Paltridge dan Starfield (2020) menyebut pola ini sebagai *topic sentence – evidence – explanation*, yang menjamin alur berpikir yang koheren.

### 5. Bersikap Kritis

Apabila hasil penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu, penulis tidak perlu menganggap salah satu pasti keliru. Penulis cukup menjelaskan kemungkinan faktor penyebab perbedaan secara ilmiah. Sikap kritis yang seimbang ini justru menunjukkan kedewasaan intelektual penulis (Wulandari, 2023).

Menurut Murray (2017), pembahasan yang baik bukan ditentukan oleh panjang tulisan, tetapi oleh kualitas analisis dan ketepatan argumentasi.

## Hal-Hal yang Harus Dihindari Saat Menulis Pembahasan

Suryani (2022) mengidentifikasi beberapa kesalahan umum yang sering terjadi dalam penulisan pembahasan antara lain:

### 1. Mengulang data hasil penelitian tanpa analisis.

Data tidak cukup hanya ditampilkan kembali, tetapi harus dijelaskan makna dan hubungannya dengan tujuan penelitian.

### 2. Menambahkan data baru yang tidak dijelaskan pada metode penelitian.

Semua data yang dibahas harus berasal dari proses penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya agar tulisan tetap valid.

### 3. Membuat klaim berlebihan tanpa bukti yang memadai.



Kesimpulan atau pendapat harus didukung oleh data dan fakta, bukan sekadar asumsi penulis.

4. Menggunakan opini pribadi tanpa dasar ilmiah.

Pembahasan harus berdasarkan teori, hasil penelitian, atau sumber terpercaya, bukan pendapat pribadi semata.

5. Tidak menghubungkan hasil dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian perlu dibandingkan atau dikaitkan dengan teori dan penelitian lain agar lebih kuat dan bermakna (Yusuf, 2024).

6. Pembahasan terlalu panjang dan keluar dari fokus penelitian.

Penjelasan harus tetap sesuai topik utama agar pembaca mudah memahami isi penelitian.

7. Mengabaikan keterbatasan penelitian.

Penulis perlu menjelaskan kekurangan penelitian secara jujur sebagai bahan evaluasi dan pengembangan selanjutnya.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menurunkan kualitas artikel dan membuat tulisan kurang layak dipublikasikan (Suryani, 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Discussion* atau pembahasan merupakan bagian penting dalam artikel ilmiah yang berfungsi untuk menafsirkan hasil penelitian, menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, serta menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui pembahasan, data hasil penelitian dapat diubah menjadi informasi yang memiliki makna akademik dan nilai ilmiah.

Selanjutnya, tujuan dan struktur pembahasan adalah menjawab rumusan masalah penelitian, menjelaskan makna temuan, membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya, serta memberikan implikasi dan rekomendasi. Oleh karena itu, pembahasan harus disusun secara sistematis, logis, dan didukung oleh referensi yang relevan agar menghasilkan argumentasi yang kuat.

Selain itu, masih banyak mahasiswa mengalami kendala dalam menulis pembahasan, terutama karena hanya mengulang hasil penelitian tanpa melakukan analisis yang mendalam. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui kebiasaan membaca literatur ilmiah, memahami teori yang relevan, dan melatih kemampuan analisis dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, kualitas artikel ilmiah dapat meningkat dan peluang publikasi pada jurnal akademik menjadi lebih besar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak perguruan tinggi dan seluruh sumber referensi yang telah memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan serta bahan kajian sehingga artikel ini dapat



diselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan wawasan dalam bidang penulisan karya ilmiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). American Psychological Association.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Hartley, J. (2019). *Academic writing and publishing: A practical handbook*. London: Routledge.
- Murray, R. (2017). *Writing for academic journals* (4th ed.). New York: Open University Press.
- Paltridge, B., & Starfield, S. (2020). *Thesis and dissertation writing in a second language*. London: Routledge.
- Setiawan, A. (2021). *Strategi menulis pembahasan pada artikel ilmiah mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 122–130.
- Suryani, N. (2022). *Kesalahan umum penulisan discussion dalam artikel mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 44–53.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2016). *Academic writing for graduate students* (3rd ed.). Michigan: University of Michigan Press.
- Wulandari, D. (2023). *Kualitas argumentasi dalam bagian pembahasan artikel ilmiah*. *Jurnal Riset Pendidikan*, 15(1), 77–86.
- Yusuf, M. (2024). *Analisis struktur IMRAD pada artikel mahasiswa Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 1–10.